

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GENERASI DIGITAL NATIVE  
(PENELITIAN TERHADAP MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DI FAKULTAS  
ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

**SRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**LADY PHONNA**  
**NIM. 150503110**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2022/1444 H**

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GENERASI  
DIGITAL NATIVE  
(PENELITIAN TERHADAP MAHASISWA ILMU  
PERPUSTAKAAN DI FAKULTAS ADAB DAN  
HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)**

**SRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Beban Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

**LADY PHONNA  
NIM. 150503110**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS  
NIP.19770101 200604 1 004

Pembimbing II,



T. Mulkan Safri, M.IP  
NIP.19910108 201903 1 007

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI (S-1)  
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

**PERILAKU Pencarian Informasi Generasi Digital Native  
(Penelitian Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan di  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda  
Aceh)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab Dan Humaniora  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal : 26 Desember 2022  
02 Jumadil Akhir 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS  
NIP.19770101 200604 1 004

Sekretaris,

T. Mulkan Safri, M.IP  
NIP.19910108 201903 1 007

Penguji I,

Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.L.I.S  
NIP. 19600205 200003 1 001

Penguji II,

Asnawi, S.I.P., M.I.P  
NIP. 19881122 202012 1 010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



Syarifuddin, M.A., Ph.D

NIP. 19700101 199703 1 005



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada kehadiran Allah yang maha kuasa yang telah memberi kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GENERASI DIGITAL NATIVE (PENELITIAN TERHADAP MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN DI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)”**. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhamad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar dan dengan ilmu pengetahuan yang berguna.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik itu secara moril dan materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta M. Nasir Ibrahim (alm) dan Ibunda tercinta Dahniar yang senantiasa mendoakan dan mensupport penulis tanpa henti-hentinya baik siang maupun malam dan telah bersusah payah memberikan pendidikan yang layak kepada penulis dan kasih sayang yang tiada ternilai, dan penulis juga mengucapkan terimakasih kepada adik-adik penulis Lucky Donnia dan Goyana Donnia yang sudah memberikan banyak dukungan untuk penulis.

Rasa terima kasih penulis juga kepada keluarga besar Chiek Budiman dan keluarga besar Meurah, serta saudara-saudara penulis terutama kak Mariani yang senantiasa mensupport penulis hingga sampai pada titik ini.

Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag. Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua jurusan prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis juga berterima kasih kepada kedua pembimbing penulis Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku pembimbing I dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu beliau dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan kepada seluruh dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

Terimakasih kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yaitu Riyana Mahtuahmi, Meiry Handayani, Sri Banun, Nurhanifah, Nurul Azmi, Murica Fadillah, Rika Afnijar, Intan Rusadi yang telah menemani dari awal pertemuan perkuliahan di Fakultas Adab dan Humaniora dan ikut dalam mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, beserta dengan teman-teman angkatan 2015 khususnya UNIT 04 dan UNIT 05.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada guru dan staf SDN 13 Banda Aceh Buk Pocut Maiyati, S.Pd, Buk Novi Yulianti, S.Pd, M.Pd, Buk Eva Diana, S.Pd, Buk Seri Darnella, S.Pd, Buk Nazra, S.Pd, Buk Diah Marlin, S.Pd, Buk Meirita Agud, S.PdI, Buk Sri Susilawati, S.Pd, Buk Nur Azizah, S.Pd, Buk Dewi Sartika, S.Pd, Buk Yesi Mardalena, Buk Rahmi, S.Pd, Pak Mirza Syahputra, S.PdI, dan Pak Muntazir, S.Pd., yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan ataupun dalam mendapatkan bahan data observasi. Oleh karena itu memerlukan kritik dan saran yang membangun supaya kedepannya penulis menjadi

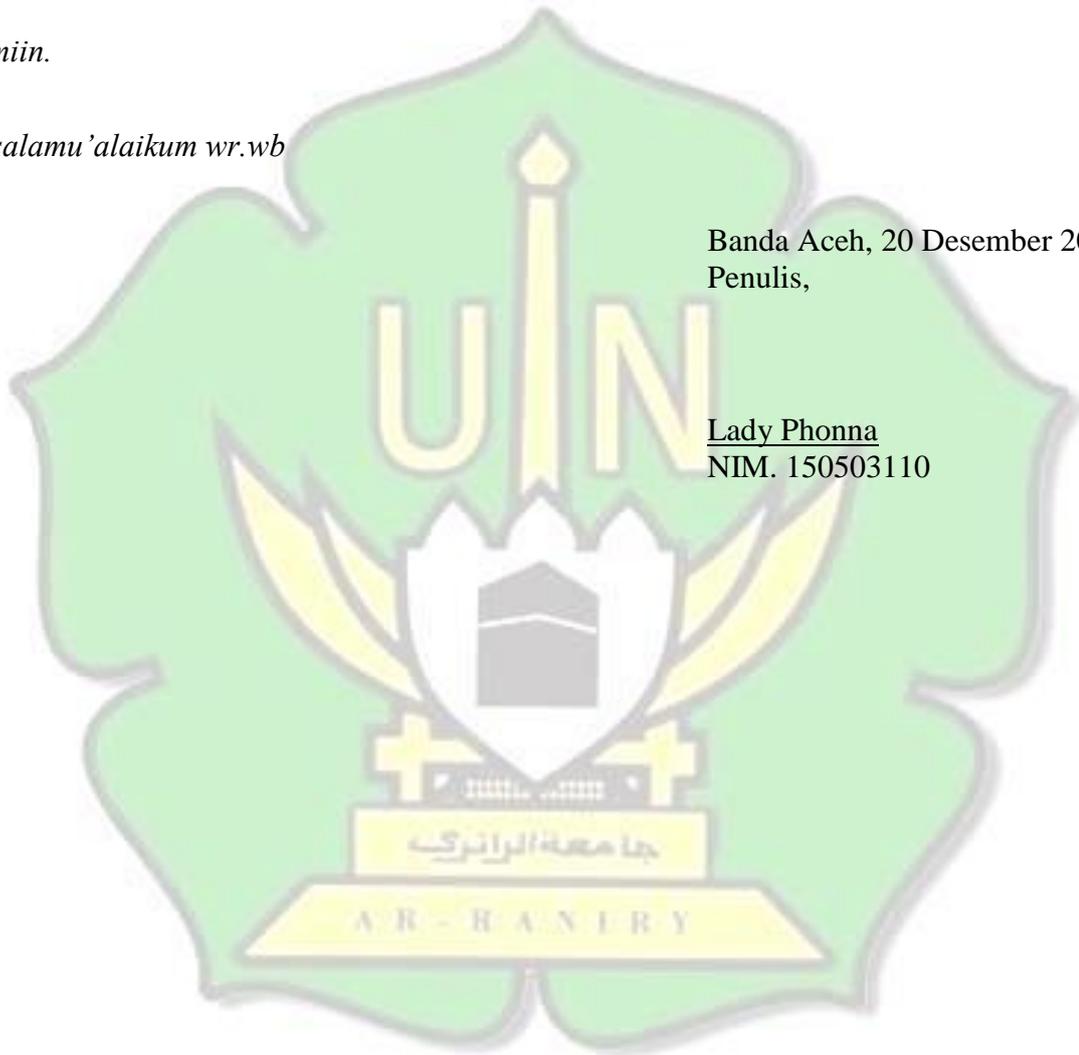
lebih baik lagi, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat untuk para pembaca tentunya kepada penulis sendiri.

Sesungguhnya kebenaran yang datang dari Allah SWT semata dan hanya kepada-Nyalah penulis berserah diri semoga semua amal dan jasa mereka semua yang telah membantu, mendukung, dan memberi semangat yang besar kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT dengan pahala dan sebaik-baiknya imbalan dari-Nya. *Aammiin ya rabbal 'alamiin.*

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Banda Aceh, 20 Desember 2022  
Penulis,

Lady Phonna  
NIM. 150503110



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode dalam penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner dan dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry angkatan 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata ke 8 (delapan) indikator. Pertama aspek *Starting* menunjukkan respon yang baik (2.95). Kedua aspek *Chaining* menunjukkan respon yang sangat baik (3.05). Ketiga aspek *Browsing* menunjukkan respon yang sangat baik (3.14). Keempat aspek *Differentiating* menunjukkan respon yang baik (2.82). Kelima aspek *Monitoring* menunjukkan respon yang sangat baik (3.32). Keenam aspek *Extracting* menunjukkan respon yang sangat baik (3.0). Ketujuh aspek *Verifying* menunjukkan respon yang sangat baik (3.27). Kedelapan aspek *Ending* menunjukkan respon yang sangat baik (3.0).

**Kata kunci:** *Perilaku Pencarian Informasi, Generasi Digital Native, Mahasiswa Ilmu Perpustakaan*



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penjelasan Istilah .....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Perilaku Pencarian Informasi .....	16
C. Digital Native .....	27
D. Indikator Digital Native .....	28
<b>BAB III .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi Dan Sampel .....	34
D. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
A. Profil Program Studi Ilmu Perpustakaan .....	44
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah menimbulkan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Pola hidup dan perilaku manusia di era globalisasi saat ini yang mengalami perubahan dari era industri ke era informasi mengalami perubahan yang signifikan, sehingga terdapat istilah bahwa teknologi informasi mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Dengan memanfaatkan *gadget*, komputer, laptop, *notebook* dan perangkat lainnya, manusia dapat berkomunikasi dan berbagi informasi dengan orang lain di tempat yang jauh.<sup>1</sup>

Informasi merupakan suatu yang diinformasikan atau disampaikan. Menurut Ati, dkk kata informasi memiliki dua turunan yang pertama, informasi berperan menjadi pengetahuan, informasi menjadi pengetahuan karena informasi tersebut terbentuk atas segala kejadian dan fenomena di dunia tanpa batasan waktu dan ruang yang tidak dapat dirasakan secara fisik atau abstrak. Kedua, informasi dapat dianggap suatu benda dalam penyajian secara riil pengetahuan, informasi dalam hal ini dapat dicermati dari serangkaian simbol dan mampu diterima oleh pancaindra manusia serta dapat saling dibagikan dengan satu sama lain.<sup>2</sup>

Kebutuhan Informasi merupakan serangkaian susunan komponen dari data-data menjadi sumber pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan setiap orang berbeda-beda. Informasi dibutuhkan seseorang pada saat memecahkan masalah, membuat keputusan, menambah wawasan pengetahuan, sebagai rujukan belajar dan lain sebagainya. Fenomena tersebut adalah bukti bahwa informasi menjadi salah satu kebutuhan seseorang. Kebutuhan dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dicapai atau diraih atau dimiliki. Kebutuhan

---

<sup>1</sup> Ahmad Syawqi, & Moch Isra Hajiri, "*Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behaviour) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin.*" Pustaka Karya, Vol. 02 No. 09, 2017, hal. 01–02.

<sup>2</sup> M. Salmanuddin Hafizh Shobirin, "*Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial*". (Jember: Rfm Pramedia, 2020), hal. 04

informasi merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang terhadap informasi yang hendak didapatkan.<sup>3</sup>

Perilaku informasi merupakan tindakan atau sikap manusia terhadap informasi. Perilaku informasi tidak hanya sekedar mencari atau menelusuri informasi, akan tetapi bagaimana manusia itu mampu secara kreatif dan inovatif menelusuri informasi dengan memanfaatkan media pencarian informasi yang semakin berkembang pada era globalisasi ini hingga bagaimana cara menyikapi informasi yang telah didapatkan agar mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain.

Wilson mendefinisikan Perilaku Pencarian Informasi sebagai totalitas usaha atau tindakan yang dilakukan oleh manusia ketika berhubungan dengan sumber informasi, termasuk juga pada penelusuran informasi yang bersifat aktif maupun pasif, dan penayagunaan informasi.<sup>4</sup>

Menurut Darmono Perilaku Pencarian Informasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dalam diri (*intern*) maupun dari luar diri (*ekstern*) si pencari informasi. Faktor dari dalam (*intern*) adalah seperti pengalaman yang telah dilalui oleh pencari informasi yang berupa pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang sebelumnya telah dimiliki, sedangkan dari luar dirinya (*ekstern*) adalah disaat pencari informasi mengalami kontak langsung dengan kondisi dan situasi di sekitarnya yang berhubungan dengan tindakan mencari informasi termasuk dalam penggunaan sarana prasarana perpustakaan, dan terhadap rekan, atasan, dan petugas layanan informasi.<sup>5</sup>

Generasi sekarang yang menjadi pemustaka adalah generasi *Digital Native*. Mahasiswa generasi *Digital Native* disebut juga sebagai *google generation* yang semua kebutuhan informasinya dicari pada laman *google*. Apabila semua pemenuhan kebutuhan

---

<sup>3</sup> M. Salmanuddin Hafizh Shobirin, "Pola Perilaku Pencarian..... hal 06

<sup>4</sup> M. Salmanuddin Hafizh Shobirin, "Pola Perilaku Pencarian..... hal 06

<sup>5</sup> M. Salmanuddin Hafizh Shobirin, "Pola Perilaku Pencarian..... hal. 04-17

informasi dicari pada laman *google* maka yang terjadi adalah terhentinya proses belajar sehingga pembelajaran seumur hidup (*longlife education*) tidak akan terjadi.<sup>6</sup>

Generasi di era sekarang telah menganggap teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya karena sudah terkondisikan di lingkungan seperti itu sejak lahir. Mereka lebih banyak mengisi kehidupan dengan penggunaan teknologi digital seperti *video games, digital music player, video cams, cell phone, dan komputer*. Dalam dunia pendidikan, menurut seorang pakar pendidikan Marc Prensky, generasi tersebut diperkenalkan olehnya dengan istilah generasi *Digital Native*. Generasi *Digital Native* merupakan generasi yang lahir pada era digital. Seorang tokoh pustakawan Putu Laxman Pendit, menambahkan bahwa generasi *Digital Native* adalah generasi yang menikmati perkembangan teknologi dan internet sejak 1990an.

*Digital Native* hanyalah salah satu dari sekian pemberian nama untuk menggambarkan generasi yang memiliki akses ke teknologi dan internet sejak lahir. Oblinger & Oblinger dan Tapscott, dalam Apostolos Koutropoulos menyebutkan dengan istilah *Generasi Net*, sedangkan Strauss & Howe dalam Apostolos Koutropoulos menggunakan istilah *Generasi Milenium*. Herther dalam Martin Zimmerman malah merangkum setidaknya ada 14 nama panggilan, yaitu *iGeneration, Internet Generation, Generation I, Generation Z, First Digitals, MySpace Generation, Google Generation, Bebo Generation, Net Gen, Echo Boomers, Next Generation, Millenials, Digital Youth, dan Born Digital*.<sup>7</sup>

Helper dan Enyon mengatakan bahwa *Digital Native* adalah generasi muda yang lahir saat internet telah menjadi bagian hidup mereka. Kehidupan mereka telah dikelilingi oleh internet sejak masih dalam kandungan. Generasi ini pun beranjak besar dan memasuki masa balita. Mereka mahir menggunakan gawai *smartphone* untuk bermain *game online*. Seiring

---

<sup>6</sup> Khoirul Maslahah, "Perilaku Pencarian Informasi Digital Native Iain Surakarta", Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 03

<sup>7</sup> Dicki Agus Nugroho, "Spiritual Skill, Best Practice, Generasi Digital, Dan Perpustakaan Ramah Anak: Ada Di Sini". (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2019), hal 72-73.

perkembangan usia mereka, kemampuan mereka menggunakan *smartphone* semakin meningkat di masa kanak-kanak dan remaja.

Transformasi perubahan budaya ini terjadi melalui proses *digitally* (perubahan media menjadi digital), *interactivity* (perubahan media digital yang dapat memberi respons interaktif pada sesama pengguna), *dispersial* (proses distribusi produksi dan pesan dalam media digital untuk melibatkan keaktifan individu)<sup>8</sup>

Bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora, informasi digunakan untuk mendukung mereka dalam proses belajar di kampus. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak kampus salah satunya ialah perpustakaan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk kelancaran belajar mahasiswa. Bahkan didukung pula dengan disediakannya perpustakaan di masing-masing fakultas, agar mahasiswa dapat mendayagunakan sumber-sumber informasi yang relevan dan ilmiah sesuai dengan kurikulum pembelajaran di universitas saat ini.

Pencarian informasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini, apa lagi bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora biasanya ingin mendapatkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Salah satu sarana informasi yang paling sering digunakan adalah perpustakaan, baik perpustakaan Universitas maupun perpustakaan di masing-masing Fakultas. Disamping itu pula bersamaan dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi informasi / teknologi digital saat ini mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora sering memanfaatkan teknologi informasi seperti komputer ataupun *smartphone* untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Pada dasarnya pencarian informasi yang sering dilakukan mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora adalah

---

<sup>8</sup> Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 15, No. 01, 2018, hal. 47-48.

untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan, seperti untuk membuat tugas makalah maupun tugas-tugas harian lainnya.

Dari observasi awal, penulis menemukan bahwasanya mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora jarang mendatangi perpustakaan dengan alasan-alasan tertentu. Salah satunya, yaitu karena mereka lebih suka mencari informasi melalui media online, karena media online dirasakan lebih cepat, tepat, dan akurat untuk mencari informasi. Sedangkan ke perpustakaan membutuhkan waktu yang relatif tidak singkat, jadi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora memanfaatkan teknologi yang disediakan saat ini. Dalam penelusuran informasi tersebut generasi *Digital Native* mempunyai perilaku yang berbeda-beda, teknologi juga dapat membedakan perilaku dalam pencarian informasi.

Untuk mengetahui hal tersebut penulis ingin melakukan penulisan tentang Perilaku Pencarian Informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan teori Perilaku Pencarian Informasi yang dikemukakan oleh David Ellis. David Ellis mengembangkan teorinya dengan mengadakan penulisan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh objeknya, seperti mencari bacaan, meneliti di laboratorium, menulis makalah, mengajar dan sebagainya. Hasil penulisan Ellis adalah pola pencarian yang terdiri dari delapan tahap pencarian informasi, yaitu *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying, dan ending*. David Ellis menegaskan bahwa 8 (delapan) ini saling berkaitan untuk membentuk aneka pola pencarian informasi dan seringkali bukan tahapan-tahapan yang teratur.<sup>9</sup>

Penulisan Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* menjadi menarik saat ini, disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Karena kita hidup dimasa dimana informasi akan tersebar dalam hitungan detik sehingga perlu diketahui informasi tersebut valid atau tidak.

---

<sup>9</sup> Ahmad Syawqi, & Moch Isra Hajiri, "*Perilaku Pencarian Informasi.....*" hal. 08

- b. Karena Perilaku Pencarian Informasi yang dilakukan mahasiswa dalam memperoleh informasi yang kredibel yang dibutuhkan mengingat karena mahasiswa yang nantinya akan menjadi pendidik di dalam masyarakat terkait informasi.

Penulis memilih mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Karena mahasiswa Ilmu Perpustakaan sudah mempelajari ilmu mengenai Perilaku Pencarian Informasi dalam Mata Kuliah Literasi Informasi, sehingga mereka nantinya bukan hanya sebagai pencari informasi akan tetapi mereka sebagai penghimpun dan pengelola serta penyebar informasi-informasi yang ada di perpustakaan.
- b. Karena mahasiswa Ilmu Perpustakaan dirasa lebih cocok sebagai informan penulisan ini karena dalam memasuki dunia kerja lulusan Ilmu Perpustakaan yang mengatur dan memilah semua informasi sebelum disebarluaskan.
- c. Karena mahasiswa Ilmu Perpustakaan berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada penerima informasi apalagi yang bertugas di perpustakaan, akan tetapi tidak semua mahasiswa mampu dan bisa dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebenaran, karena informasi yang disampaikan kepada mahasiswa lain haruslah memiliki tahap-tahap agar informasi yang disampaikan tidak menyeleweng.

Perbedaan Perilaku Pencarian Informasi antara mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang sudah belajar Mata Kuliah Literasi Informasi dengan mahasiswa non Ilmu Perpustakaan, yaitu:

- a. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang telah mengikuti Mata Kuliah Literasi Informasi mereka lebih terarah dalam melakukan pencarian informasi, mahasiswa Ilmu Perpustakaan lebih memahami bagaimana tahapan dalam pencarian informasi seperti sebelum mereka membuat keputusan informasi itu layak atau tidak untuk digunakan mereka melalui beberapa tahapan seperti mengenali dulu masalah yang akan dicari,

mengidentifikasi sumber informasi tersebut, mencari informasi yang dibutuhkan, memantau dan mencari informasi yang *up to date*, memilah dan mengambil intisari dari informasi yang dicari, setelah semua tahapan tersebut terpenuhi barulah mahasiswa Ilmu Perpustakaan mengambil kesimpulan dari informasi tersebut.

- b. Mahasiswa non Ilmu Perpustakaan dalam hal mencari informasi mereka tidak terlalu memfokuskan apakah informasi tersebut relevan atau tidak, mereka lebih cenderung mencari informasi tanpa melihat kebenaran dari informasi tersebut.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk diteliti. Maka penulis tertarik meneliti tentang **“Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* (Penelitian Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian ringkas latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya yaitu bagaimana Perilaku Pencarian Informasi generasi *Digital Native* mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **C. TUJUAN PENULISAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perilaku Pencarian Informasi generasi *Digital Native* mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## D. MANFAAT PENULISAN

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi pembaca tentang Perilaku Pencarian Informasi generasi *Digital Native* Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### 2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai Perilaku Pencarian Informasi generasi *Digital Native* mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b) Bagi Mahasiswa, penelitian ini agar dapat dimanfaatkan dan mempermudah mencari informasi mengenai Perilaku Pencarian Informasi generasi *Digital Native* mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- c) Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk keuntungan masyarakat.
- d) Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas.

## E. PENJELASAN ISTILAH

Mempermudah dalam memahami istilah yang dipaparkan penulis, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah seperti berikut:

### 1. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Menurut Siswoyo, dalam spesifikasi pencarian informasi terkandung beberapa unsur, yaitu: (1) unsur tingkah laku nyata (*performance*), berisi unsur-unsur kelakuan yang pasti ditampakkan dalam kegiatan pencarian informasi; (2) unsur isi informasi yang dicarinya, dapat dikaitkan dengan tujuan dari pencarian tersebut; (3) unsur penyesuaian, berisi unsur-unsur yang memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan situasi tertentu yang berkaitan dengan proses interaksi dan unit informasi. Unsur penyesuaian dapat berupa pengambilan keputusan untuk menghadapi situasi tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi; dan (4) unsur proses, berisi unsur-unsur yang berhubungan dengan proses pencarian informasi.<sup>10</sup>

## 2. Digital Native

Digital Native merupakan salah satu generasi manusia yang sudah akrab dengan teknologi semenjak generasi ini dilahirkan, banyak sebutan yang muncul untuk generasi *Digital Native* seperti *Generasi Net*, *iGeneration*, *Generasi Z*, *Generasi Virtual*, *Generasi C (Isu Atau Community)*, *Generasi Diam*, *Generasi Internet*, atau bahkan *Generasi Google*.

Generasi *Digital Native* selalu ingin tau tentang hal-hal yang terbaru dan tidak suka menunggu terlalu lama dalam segala hal. Generasi ini biasanya memerlukan informasi yang terbaru dengan perolehan informasi yang akurat dan bermanfaat, apalagi dalam hal pelajaran mereka tidak suka menunggu terlalu lama dalam mencari jawaban.

Dengan adanya perkembangan teknologi dimasyarakat ini, membuat terciptanya suatu generasi masyarakat baru yang disebut *Generasi Digital* atau *Digital Native*. *Digital Native* adalah generasi muda yang lahir saat internet telah menjadi bagian hidup mereka. *Jim Marteney* mengemukakan terkait generasi manusia yang dikutip pada tulisan milik Hasugian, membagi generasi manusia dalam 6 kategori yaitu: (a) *The Greatest Generation* (World War,

---

<sup>10</sup> M. Arif Arma Dan Malta Nelisa, “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka”, Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan, Vol. 01, No. 02. Hal. 18

1901-1924), (b) *The Silent Generation* (1925-1942), (c) *The Baby Boomers* (1943-1960), (d) *X Generation* (1961-1981), (e) *Millennial* (1982-2002), (f) *Digital Native* (1994-sekarang).<sup>11</sup>

McLuhan mengungkapkan bahwa transformasi perubahan budaya ini terjadi melalui proses *digitally* (perubahan media menjadi digital), *interactivity* (perubahan media digital yang dapat memberi respons interaktif pada sesama pengguna), *dispersial* (proses distribusi produksi dan pesan dalam media digital untuk melibatkan keaktifan individu).<sup>12</sup>



---

<sup>11</sup> Dinni Ammalliyah, "Perilaku Pencarian Informasi Digital Natives (Studi Kasus Siswa Sman 13 Medan)". (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017).

<sup>12</sup> Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 15, No. 01. Bandung: Universitas Telkom, 2018. Hal. 47-48.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Penelitian pertama berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Dalam Penulisan Skripsi Oleh Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang” diajukan oleh Miranti Ayu Lestari pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Pencarian Informasi dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, untuk mengetahui bagaimana Perilaku Pencarian Informasi dan apa saja kendala mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi berdasarkan model Ellis, Cox and Hall. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan teknik pengumpulan data yaitu penyebaran kuesioner atau angket, wawancara dan observasi. Penyebaran angket dilakukan kepada 76 mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang selama bulan mei. Dengan menggunakan rumus  $F = \frac{P}{N} \times 100\%$  untuk menghitung frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan maka akan mendapatkan hasil dari setiap jawaban responden dan untuk menarik kesimpulan dari pertanyaan angket penulis menggunakan rumus persentase skor = skor diperoleh : skor ideal X 100% dan di interpretasikan menggunakan tabel koefisien korelasi. Maka dari itu kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk Perilaku Pencarian Informasi dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mendapat skor 0,468 berada pada interval 0,40-0,599 tingkat capaian sedang Perilaku Pencarian Informasi dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk kendala Perilaku Pencarian Informasi dalam penulisan skripsi kurangnya pemahaman mahasiswa untuk melakukan proses pencarian informasi dan tata cara pencarian informasi dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang.<sup>13</sup>

Penelitian kedua berjudul “Perilaku Penelusuran Informasi Siswa SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang” diajukan oleh Hasriani Hasan pada tahun 2016, dimana yang menjadi permasalahan adalah bagaimana upaya penelusuran informasi siswa dan kendala yang dihadapi siswa dalam penelusuran informasi di SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penelusuran informasi siswa SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam penelusuran informasi siswa SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*empiris*). Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang dalam melakukan penelusuran informasi adalah dengan cara bertanya langsung kepada petugas perpustakaan tentang letak buku di rak dan sebagian siswa mencari langsung buku ke rak. Kendala yang dihadapi siswa SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang dalam melakukan penelusuran informasi yaitu susunan buku di rak kurang rapi, dan katalog buku yang tidak

---

<sup>13</sup> Miranti Lestari, “Perilaku Pencarian Informasi Dalam Penulisan Skripsi Oleh Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang” (Skripsi), Palembang: Uin Raden Fatah, 2018.

lengkap serta belum tersedianya jaringan internet sehingga proses penelusuran informasi mengalami kendala.<sup>14</sup>

Penelitian ketiga berjudul “Media Literasi Bagi *Digital Natives*: Perpektif Generasi Z di Jakarta” diajukan oleh Ranny Rastati pada tahun 2018, pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia mayoritas berusia 19-34 tahun yaitu sebanyak 49,52% (APJI, 2017). Dari data tersebut terlihat bahwa hampir sebagian pengguna internet di Indonesia adalah *Digital Natives* atau penutur asli teknologi digital yaitu orang-orang yang lahir setelah tahun 1980: Generasi Y (1980- 1995) dan Generasi Z (1996-2009). Penelitian ini akan difokuskan kepada Generasi Z karena mereka dianggap sebagai sebenar-benarnya generasi internet. Generasi Z lahir saat teknologi tersebut sudah tersedia, berbeda dengan Generasi Y yang masih mengalami transisi teknologi hingga menuju internet. Tujuan penelitian ini adalah mencari tahu cara yang efektif dalam memberikan informasi mengenai media literasi kepada generasi Z. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara mendalam. Informan berjumlah 12 orang mahasiswa di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat cara yang efektif dalam memberikan informasi mengenai media literasi yaitu i) video yang disebar ke media sosial seperti *Youtube* dan *Instagram*, ii) meme menarik dengan bahasa yang mudah dimengerti, iii) melalui selebgram yang menjadi panutan dan berimage positif, dan iv) baliho di pinggir jalan. Temuan menarik lainnya adalah informan laki-laki cenderung menyukai informasi media literasi melalui video dan meme yang disebar ke media sosial, sementara perempuan lebih menyukai kampanye yang dilakukan oleh selebgram berimage positif dan baliho.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Namun yang menjadi perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah dari segi variabel, metode penelitian, tempat penelitian, fokus penelitian, dan waktu penelitian.

---

<sup>14</sup> Hasriani Hasan,: “*Perilaku Penelusuran Informasi Siswa Smp Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*” (Skripsi). Makassar: Uin Alauddin, 2016.

<sup>15</sup> Ranny Rastati, Jurnal: “*Media Literasi Bagi Digital Native: Perspektif Generasi Z Di Jakarta*”. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 06, No. 01, 2018.

Pada penelitian pertama telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku pencarian informasi dalam penulisan skripsi dan kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa, penelitian ini menggunakan model pencarian informasi berdasarkan model Ellis, Cox and Hall, metode yang digunakan adalah kuantitatif. Selanjutnya pada penelitian kedua menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian di SMP Negeri 4 Alla Enrekang. Kemudian penelitian terakhir yaitu penelitian ketiga yang bertujuan untuk mencari tahu cara yang efektif dalam memberikan informasi mengenai media literasi kepada generasi Z. Penelitian ini berfokus kepada perilaku mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam melakukan pencarian informasi generasi *Digital Native*.

## **B. PERILAKU PENCARIAN INFORMASI**

Perilaku merupakan bentuk aktivitas dari seorang manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan suatu permasalahan dan mengambil keputusan. Perilaku adalah serangkaian dari tanggapan, tindakan, aktivitas yang dilakukan seseorang diwujudkan pada proses berfikir, belajar dan bekerja. Suatu perilaku ditunjukkan oleh masing-masing manusia berupa tindakan atau sikap sebagai respon atas sebuah masalah atau *polemic* yang didapatkan dalam kehidupannya.

Perilaku manusia dapat ditinjau dari aspek manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu merupakan makhluk yang terdiri dari kesatuan antara jasmani (raga/fisik) dengan rohani (ruh/psikologis). Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan bahwa manusia merupakan makhluk yang menjalani kehidupan didunia dengan cara bermasyarakat.<sup>16</sup>

Seorang manusia ketika mencari informasi atau secara tidak langsung berkomunikasi/interaksi melalui media yang dipilihnya, dipengaruhi oleh motif-motif yang menggerakkan dalam dirinya. Setiap manusia mempunyai alasan untuk memilih apa yang

---

<sup>16</sup> Muhammad Salmanuddin Hafiz Shobirin Dan Moh. Safii Roekhan, “*Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial*”, (Jakarta: Rfm Pramedia, 2020), hal. 02-14

dianggapnya baik. Gerungan mengemukakan beberapa motif yang memengaruhi perilaku seseorang, yaitu:

- a. Motif tunggal, motif bergabung.
- b. Motif bigenetis.
- c. Motif sosiogenetis.
- d. Motif teogenetis.<sup>17</sup>

Informasi merupakan serangkaian susunan komponen dari data-data menjadi sumber pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan oleh setiap individu, informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang berbeda-beda. Informasi dibutuhkan seseorang pada saat memecahkan masalah, membuat keputusan, menambah wawasan pengetahuan, sebagai rujukan belajar dan lainnya.

Perilaku informasi adalah tindakan atau sikap manusia terhadap informasi, tidak hanya sekedar mencari atau menelusuri informasi akan tetapi bagaimana manusia itu mampu secara kreatif dan inovatif menelusuri informasi dengan memanfaatkan media pencarian informasi yang semakin berkembang pada era globalisasi ini hingga bagaimana cara menyikapi informasi yang telah didapatkan agar mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain.

Kebutuhan informasi dengan Perilaku Pencarian Informasi merupakan dua entitas yang sulit dipisahkan pada siklus hidup seseorang. Pada saat membutuhkan informasi maka seseorang harus berupaya melakukan pencarian informasi agar mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan<sup>18</sup>

Wilson mendefinisikan Perilaku Pencarian Informasi sebagai totalitas usaha atau tindakan yang dilakukan oleh manusia ketika berhubungan dengan sumber informasi, termasuk

---

<sup>17</sup> Pawit M. Yusup Dan Priyosubekti, "*Teori Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*". (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 67-68

<sup>18</sup> Muhammad Salmanuddin Hafiz Shobirin Dan Moh. Safii Roekhan, "*Pola Perilaku Pencarian Informasi*..... hal. 02-14.

juga pada penelusuran informasi yang bersifat aktif maupun pasif, dan pendayagunaan informasi.<sup>19</sup>

Perilaku Pencarian Informasi adalah kesenjangan (*purposive*) pencarian informasi sebagai konsekuensi adanya kebutuhan untuk memenuhi beberapa tujuan. Pada saat pencarian, seseorang mungkin berinteraksi dengan sistem informasi manual (seperti surat kabar atau perpustakaan), atau dengan sistem berbasis komputer (seperti *World Wide Web*).<sup>20</sup>

Menurut Wilson terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mewujudkan kebutuhan dalam bentuk pencarian informasi, yaitu:

a. Kondisi psikologis seseorang

Bahwa seseorang yang sedang khawatir akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira.

b. Demografis

Demografis merupakan kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup berkegiatan. Kita dapat merasakan bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang, walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses ke internet pastinya dari orang yang hidup dalam fasilitas teknologi yang berlimpah.

c. Peran seseorang di masyarakatnya

Khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi.

d. Lingkungan

Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas.

e. Karakteristik sumber informasi

Karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Salmanuddin Hafiz Shobirin Dan Moh. Safii Roekhan, “*Pola Perilaku Pencarian Informasi*..... hal. 02-14

<sup>20</sup> Ahmad Juhaidi Dan Ahmad Syawqi, “*Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior)*” (Skripsi), (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri Antasari, 2016), hal. 06.

<sup>21</sup> Dr. Ahmad Juhaidi Dan Ahmad Syawqi, “*Perilaku Pencarian Informasi*..... hal. 58-60.

Menurut Surachman, tipe pencarian informasi dapat dibedakan berdasarkan:

- a. Berdasarkan pola telusurnya
  - a) Telusur dokumen yaitu penelusuran dimulai dengan identifikasi dokumen dan/atau sumber, baru dihasilkn sumber informasi aktual.
  - b) Telusur informasi yaitu penelusuran dimulai dengan informasi yang diperoleh dari bank data, kumpulan data, atau perorangan.
- b. Berdasarkan alat yang digunakan
  - a) Penelusuran informasi konvensional yaitu penelusuran yang dilakukan dengan melalui cara-cara konvensional atau manual.
  - b) Penelusuran informasi digital yaitu penelusuran yang dilakukan dengan melalui media digital atau elektronik seperti melalui jurnal elektronik, referensi online, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik atau digital.<sup>22</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penelusur atau *intermediary*, seperti kebutuhan pemustaka, sistem temu kembali informasi dan strategi penelusuran yang digunakan. Selain itu, pendekatan terhadap pemustaka juga ikut menentukan keberhasilan proses penelusuran. Menurut Vickery terdapat beberapa pendekatan yang perlu dilakukan untuk membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Memahami ruang lingkup atau konteks informasi yang akan ditelusur.
- b. Menyeleksi sumber-sumber basis data yang mengoleksi informasi.
- c. Mengidentifikasi *query* yang memungkinkan informasi terambil.
- d. Mengklarifikasi *query*.
- e. Memahami istilah-istilah dan standar istilah dalam basis data yang dipilih.
- f. Membuat *search statement* dengan menggunakan *Boolean*, *truaction*, dan *proximity*.
- g. Melakukan akses ke basis data.

---

<sup>22</sup> Hasriani Hasan, “Perilaku Penelusuran Informasi SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang” (Skripsi), (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2016), hal. 24.

- h. Menghilangkan duplikasi memeringkat hasil penelusuran untuk menentukan dokumen yang benar-benar relevan.
- i. Mengevaluasi proses penelusuran.
- j. Mengubah atau memformulasikan kembali penelusuran.
- k. Menggunakan *multilingual facilities*.<sup>23</sup>

Model perilaku informasi diperkenalkan oleh Wilson pada tahun 1981. Model ini memperlihatkan adanya sebuah hubungan sederhana di antara proposisi teoretis dan proses yang menjelaskan tentang penjelasan dan pemuasan kebutuhan informasi seseorang.

Penelitian terkait dengan model Perilaku Pencarian Informasi banyak dilakukan oleh peneliti sehingga menemukan beberapa teori dalam model perilaku informasi. Salah satu penelitian tersebut telah dilakukan oleh David Ellis pada tahun 1989. Penelitian dan perkembangan teori model Perilaku Pencarian Informasi dilakukan oleh David Ellis pada tahun 1989 terhadap beberapa ilmuwan sosial. Hasil dari penelitian yang melibatkan informan dari kalangan akademisi ilmuwan sosial berjumlah 47, psikologi berjumlah 20 dan dari 8 departemen lain adalah terdapat delapan pola karakteristik model perilaku informasi yang dilakukan informan meliputi *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, dan extracting, verifying, dan ending*.

a. Starting

*Starting* (permulaan) adalah langkah awal atau permulaan yang dilakukan oleh seseorang ketika akan mencari informasi yang dibutuhkan. Langkah tersebut dilakukan untuk menemukan literatur dari topik baru yang dibutuhkan dan sebagai metode awal mula pengumpulan informasi yang direncanakan. Penemuan topik tersebut dapat dilakukan melalui pengkombinasian pencarian dan komunikasi. Informan melakukan komunikasi secara informal dengan orang lain dalam memulai penelusuran informasi, serta hal tersebut juga diperlukan dalam tindakan untuk memantau (*monitoring*) perkembangan

---

<sup>23</sup> Hasriani Hasan, "Perilaku Penelusuran Informasi....." hal. 29.

kondisi dan situasi informasi di lapangan. Pada sebagian besar kegiatan yang lain hanya menggunakan literatur yang dipublikasikan.

b. Chaining

*Chaining* merupakan sebuah kegiatan dalam Perilaku Pencarian Informasi mengidentifikasi sumber informasi baru dari sumber informasi yang telah didapatkan. Kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menindaklanjuti sumber referensi yang telah didapatkan, dibaca dan dikonsultasikan kepada seseorang yang dianggap ahli. Faktor dalam menindaklanjuti kutipan tersebut berdasarkan reputasi atau identitas penulis, rekomendasi dari teman atau kolega, identitas penerbit dan frekuensi kutipan. Bentuk dari menindaklanjutinya adalah dengan menelusuri kutipan dan daftar rujukan yang terdapat didalam sumber informasi yang didapatkan, kutipan dan daftar rujukan ditelusuri dengan upaya mampu menemukan karya tulis yang dikutip dari sumber informasi yang didapatkan secara lengkap.

c. Browsing

*Browsing* merupakan suatu tindakan untuk mencari atau menelusuri informasi yang terpublikasi dimedia massa atau bahan koleksi. Browsing adalah kegiatan pencarian sumber informasi primer dan sekunder yang seluas-luasnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan tidak dibatasi oleh perpustakaan. Pencarian sumber informasi dalam tahapan ini terdapat dua jenis pencarian atau penelusuran utama yang meliputi, pertama penelusuran berbagai referensi yang relevan dan baru diterbitkan seperti buku, jurnal, artikel dan kedua kegiatan yang termasuk juga tahapan browsing meliputi menjelajahi indeks, katalog penerbit, katalog online, katalog perpustakaan, konter website dan abstrak terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Jika adanya keterbatasan keuangan dan waktu untuk melakukan kedua kegiatan tersebut maka kita bisa dengan meminta bantuan kepada teman-teman atau kolega untuk melakukan pencarian informasi sesuai dengan intruksi dari kita.

d. Differentiating

*Differentiating* merupakan pemilahan berbagai teks sumber informasi atas kualitas, mutu dan statusnya. Pada tahapan *differentiating* kegiatan yang dilakukan oleh si pencari adalah pengevaluasian sumber informasi yang didapat dari beragam teks. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pandangan masing-masing individu pencari informasi yang meliputi kualitas, kerelevanan, kebermanfaatan sumber informasi. Hal tersebut dilakukan sebagai metode untuk menyeleksi sumber informasi yang memang betul-betul diperlukan oleh si pencari informasi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan supaya waktu yang digunakan efektif dan efisien. Apabila mengambil informasi dari surat kabar, maka pencari informasi harus mampu secara teliti memilih surat kabar maupun substansi dari surat kabar tersebut, karena tidak semua surat kabar menyampaikan informasi sesuai dengan fenomena yang sesungguhnya. Alangkah baiknya mengambil informasi melalui jurnal, buku dan artikel.

e. Monitoring

Pada tahapan *monitoring* seseorang selalu mengikuti atau memantau perkembangan arus pergerakan sumber informasi terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Sumber informasi yang dipantau merupakan sumber-sumber terkini yang sesuai dengan topik informasi yang dibutuhkan. Pemantauan dapat dilakukan melalui perantara sumber informasi yang secara formal dan informal guna mampu mengikuti perkembangan informasi terbaru. Perantara sumber informasi formal meliputi konferensi, workshop, seminar, jurnal, ulasan buku dan katalog penerbit. Kemudian perantara sumber informasi informal meliputi interaksi dengan teman. Kolega, surat-menyurat dan berdiskusi.

f. Extracting

*Extracting* merupakan karakteristik untuk menemukan serta menggaris bawahi informasi yang sangat penting dari berbagai teks sumber informasi yang telah didapatkan. *Extracting* adalah kegiatan dalam Perilaku Pencarian Informasi untuk menemukan

informasi yang penting dan relevan dari sumber informasi yang telah didapatkan. Sumber informasi yang telah didapatkan dari beragam teks dalam satu topik yang sama dibaca, kemudian diidentifikasi secara selektif oleh pencari informasi. Para pencari informasi juga harus mampu secara kreatif dalam menemukan informasi yang penting sehingga mampu dijadikan sebagai bahan rujukan yang relevan. Misalnya terdapat beberapa buku atau artikel yang memuat informasi langsung tentang literasi di perpustakaan, maka si pencari informasi harus mampu secara kreatif untuk memperoleh informasi yang paling relevan terkait dengan literasi, seperti melihat kegiatan literasi yang berlangsung di perpustakaan, serta implikasi dari kegiatan literasi yang diberlangsungkan tersebut.

g. Verifying

Tahapan *verifying* ini pencari informasi akan mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan, selain itu pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang ingin dicarinya. Prinsipnya tahapan ini adalah mengecek data apakah data tersebut sudah sesuai dengan keinginan apakah tidak sesuai dengan keinginan si pencari tersebut.

h. Ending

*Ending* merupakan tahapan terakhir dalam Perilaku Pencarian Informasi. Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi sudah bisa meninggalkan tempat pencarian informasi seperti perpustakaan atau bisa mengeluarkan situs jika dibuka melalui smartphone, dan bisa juga dengan mematikan laptop apabila menggunakan laptop sebagai saran dalam penelusuran informasi.

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Adanya kebutuhan informasi setiap orang tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Nicholas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu:

a. *Kebutuhan (Needs)*

Seseorang akan mencari informasi jika ia merasa membutuhkan suatu informasi. Disini ia dapat mencari informasi dengan cara bertanya kepada teman, dosen, membaca buku, menonton televisi, atau mendengarkan radio.

b. *Manfaat (Uses)*

Seseorang membutuhkan informasi jika ia merasa informasi yang ingin dicarinya akan memberikan manfaat bagi dirinya ataupun orang lain.

c. *Faktor Eksternal (External Factors)*

Informasi dibutuhkan karena adanya faktor dari luar, dorongan dari seseorang sehingga ia merasa berkewajiban untuk mencari informasi tersebut.

d. *Faktor Internal (Internal Factors)*

Informasi dibutuhkan karena adanya kesadaran dari dalam diri terhadap informasi tersebut.<sup>24</sup>

Kebutuhan dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dicapai atau diraih atau dimiliki. Kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang terhadap informasi yang hendak didapatkan. Menurut Juhaidi & Sywqi kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang muncul dikarenakan terdapat kesenjangan pengetahuan dengan informasi yang diperlukan seseorang. Kebutuhan informasi juga merupakan kesadaran adanya ketidakyakinan pribadi seseorang atas informasi, sehingga menuntut seseorang untuk menelusuri informasi agar mampu memenuhi ketidakyakinan yang dimiliki.<sup>25</sup>

Beberapa jenis-jenis informasi dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. *Absolute information* merupakan induk dari informasi yang disampaikan dengan jaminan dan tidak diperlukan penjelasan selanjutnya.

<sup>24</sup> Hasriani Hasan, "*Perilaku Penelusuran Informasi*..... hal. 30-31

<sup>25</sup> Muhammad Salmanuddin Hafiz Shobirin Dan Moh. Safii Roekhan, "*Pola Perilaku Pencarian Informasi*..... hal 08-10.

- b. *Substitutional information*, informasi ini memiliki konsep yang dipakai pada beberapa informasi. Istilah substitutional informasi bisa disebut juga komunikasi.
- c. *Philosophic information*, jenis informasi ini merupakan konsep informasi yang menghubungkan antara pengetahuan dan kebijakan.
- d. *Subjective information*, jenis informasi ini memiliki keterkaitan antara perasaan dan informasi manusia. Informasi ini sangat bergantung pada penyajiannya atau orang yang menyampaikan informasi.
- e. *Objective information*, jenis informasi tertuju pada informasi-informasi tertentu yang logis.
- f. *Cultural information*, jenis informasi yang ditekankan pada dimensi cultural.

### C. DIGITAL NATIVE

Istilah *Digital Native* (digital sejak lahir) pertama kali diperkenalkan oleh Marc Prensky dalam artikelnya di tahun 2001. Istilah tersebut digunakan untuk merujuk akan sebuah generasi yang berbeda dari apa yang pertama kali diperkenalkan yaitu *Digital Immigrants* (pendatang digital). Anak-anak yang digital sejak lahir terterpa teknologi komputer sejak usia amat dini sehingga Marc Prensky bahkan yakin bahwa otak mereka berbeda dengan generasi sebelumnya.

*Digital Native* (*net generation*) adalah generasi yang lahir setelah tahun 1980an, dimana mereka selalu dikelilingi dan menggunakan komputer, video game, pemutar musik digital, kamera video, telepon selular dan mainan digital lainnya. Mengingat *Digital Native* adalah seseorang yang lahir selama atau setelah digital itu diperkenalkan dengan lebih luas dan mereka mulai terbiasa berinteraksi dengan digital sejak usia dini sehingga mereka mulai memahani dari sejak dini tentang hal-hal yang berhubungan dengan digital. *Digital Native* ini mempunyai karakter yaitu lahir setelah tahun 1980, namun dengan catatan mereka hidup

ditempat yang dikelilingi teknologi. Mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu, contoh: mengerjakan tugas makalah sambil mendengarkan music, dll.<sup>26</sup>

#### D. INDIKATOR DIGITAL NATIVE

Terdapat beberapa indikator dari generasi *Digital Native*, yaitu:

##### a. Identitas

Generasi ini sangat peduli pada identitas diri mereka masing-masing. Mereka peduli pada ke"ada"an diri mereka, hal ini dapat dilihat dari banyaknya akun pribadi yang dimiliki oleh mereka, misalnya akun pada *facebook*, *twitter*, *youtube*, *Instagram* dan lain-lain untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada. Sikap ingin dianggap atau biasa disebut juga dengan narsis ini menjadi wajar karena mereka memang menemukan media yang bisa memuaskan hasrat mereka untuk eksis.

##### b. Privasi

Generasi *Digital Natives* ini cenderung lebih terbuka, blak-blakan dan *open minded*. Jika mereka bilang suka, mereka benar-benar suka, dan jika mereka bilang tidak suka, mereka benar-benar tidak suka. Mereka juga merasa tidak masalah "membuka" apa yang disebut oleh generasi sebelumnya sebagai privasi. Mereka malah berlomba-lomba membuka kehidupan privasi mereka di *Facebook*, *Instagram*, dll.

##### c. Kontrol dan kebebasan

Generasi *Digital Native* gila kebebasan, mereka tidak suka diatur dan dikekang. Mereka ingin memegang kontrol, dan internet menawarkan hal itu, jika mereka tidak suka suatu website maka mereka bisa menutupnya saat itu juga. Mereka juga bebas untuk menolak atau menerima permintaan pertemanan di *Facebook*, *Instagram*, dll. Sebaliknya, jika mereka mendukung sesuatu, mereka akan berbondong-bondong mendukungnya dengan fanatik. Dalam proses bekerjasama dengan generasi *Digital Native* cukup sederhana

---

<sup>26</sup> Syaifuddin Sabda, Analisa Fitria, Lathifaturrahmah, "*Digital Native Dan Digital Immigrant: Studi Tentang Penggunaan TI Oleh Guru Madrasah Di Kaliantan Selatan*". (Banjarmasin: Iain Atasari, 2016), hal. 13-14

yakni dengan cara duduk bersama mereka, libatkan untuk berpartisipasi. Buat tujuan bersama-sama mereka dan minta saran dan kritik dari mereka, biarkan mereka mengambil keputusan.

d. Proses belajar

Generasi *Digital Native* merasa bosan jika disuruh untuk membaca ensiklopedia, tapi mereka tetap tahu banyak hal. Hal ini bisa jadi merupakan salah satu dampak yang didapatkan karena mereka begitu akrab dengan *Google* atau *search engine* lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka.

e. Cara berfikir generasi *Digital Native* ini non-linier. Contohnya, ketika membaca buku tidak harus dihalaman pertama. Mereka bisa memulai dari halaman mana saja yang mereka ingin tuju berdasarkan rasa ingin tahu dan yang dikehendaki. Kaitannya ini dalam hal substansi. Mereka bisa memanfaatkan daftar isi, indeks, dsb untuk mengarahkan keingintahuan mereka terhadap isi buku tersebut.

f. Dapat melakukan pekerjaan dalam satu waktu. Contohnya dapat ber-SMS ria sambil ngobrol dengan temannya tanpa memperhatikan tombol HP. Atau dapat mengakses internet sambil membuat makalah.<sup>27</sup>

Ku & Soulier dan Wilson menyebutkan karakteristik *Digital Native* sebagai berikut:

- a. Orang yang *opportunistic* dan *omnivorous* yang menikmati sesuatu dalam lingkungan yang serba online (ingin mendapatkan informasi dengan cepat).
- b. menyukai kolaborasi dari satu orang ke orang lain (secara berjejaring).
- c. *Multitasking*.
- d. Menyukai proses kerja secara paralel.
- e. Menyukai sesuatu yang berbentuk gambar interaktif dibanding dengan teks.

---

<sup>27</sup> Silvi Oktavia, "Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menghadapi Generasi *Digital Native*", Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 83

- f. Menyukai bekerja sebagai suatu *games*.
- g. Mengharapkan suatu penghargaan, puas dengan suseuatu yang serba instan.
- h. Akses secara random (*hypertext*).<sup>28</sup>

Peran adalah kedudukan, posisi, dan tempat yang dimainkan. Perpustakaan harus menjadi agen perubahan yang cukup menantang, perlu adanya pengembangan perpustakaan yang mendukung keberadaan generasi *Digital Native* konsep *smart library* atau perpustakaan pintar yang berbasis teknologi merupakan jawaban bagi kebutuhan generasi *Digital Native* di perpustakaan. Konsep ini didasarkan pada pemanfaatan teknologi secara menyeluruh terutama yang berbasis online dan mobile, layanan 24x7, layanan *anywhere anytime*, dan layanan yang berbasis ruang komunikasi yang lebih lebar antara pustakawan dengan pemustakanya.

Perpustakaan sedang menghadapi tantangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Gadget hadir sebagai alat multifungsi yang cerdas dan memberi banyak kemudahan, ini menandai adanya konvergensi, sebuah kecenderungan kemajuan TIK. Kecenderungan lain harus diakui adalah disintermediasi yaitu berkurangnya kebutuhan hadirnya perantara sebuah komunikasi atau transaksi. Sebagai contoh, melalui pemanfaatan gadget yang digenggamnya pemustaka dapat melihat katalog, berinteraksi secara praktis, dan melakukan transaksi berbagai layanan.

Di era generasi *Digital Native* ini sudah banyak perpustakaan yang menerapkan dan menggunakan teknologi digital dalam kegiatan perpustakaan, baik itu pelayanan kepada pemustaka maupun kegiatan teknis sehari-hari, terutama di negara maju. Perpustakaan dilengkapi dengan sistem aplikasi perpustakaan lengkap, canggih seperti *system one search* yang diciptakan oleh perpustakaan Nasional RI, penggunaan sistem layanan mandiri dengan berbasis RFID (*Radio Frequency Identification*), sistem teknologi komunikasi, *student consultant*, dll. Perpustakaan benar-benar difungsikan tak sebatas ruang dan gedung, tetapi

---

<sup>28</sup> Riana Mardina, "Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi". Jurnal Pustakawan Indonesia Vol. 11, No. 01, hal. 7

lebih dari itu, dimanapun dan kapanpun dapat mengakses perpustakaan dengan hanya satu sentuhan.

Perpustakaan di era generasi *Digital Native* hendaknya mulai berfikir untuk menyediakan fasilitas akses konten multimedia lewat jaringan internet, mengembangkan koleksi tematik yang sesuai dengan lokalitas pengguna, serta mempunyai gaya yang informal/kasual seperti di jejaring sosial, memberikan layanan telekomunikasi jarak jauh dengan pemustaka. Layanan tersebut berbentuk layanan email, twitter, mobile, dan jejaring sosial lainnya yang menggunakan jasa telekomunikasi. Pemustaka bebas mengajukan *request* kepada pustakawan dalam 24 jam pustakawan siap untuk melayani.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Silvi Oktavia, "Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam....." hal. 86

## BAB III

### METODE PENULISAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode yang tepat sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini akan dibahas dengan rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

#### A. RANCANGAN PENULISAN

Jenis penulisan yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah penulisan Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variable penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, di wawancarai, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.<sup>30</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengetahui Perilaku Pencarian Informasi generasi *Digital Native* terhadap mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### B. LOKASI DAN WAKTU PENULISAN

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Adab dan Humaniora yang beralamat di Jl. Syekh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh.

Penulis memilih lokasi penelitian ini dengan alasan karena Prodi Ilmu Perpustakaan termasuk Prodi penulis sendiri sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan saat penelitian. Penelitian ini dimulai dari bulan September 2021.

---

<sup>30</sup> Burhan Bungin, “*Metodologi Penulisan Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Kencana, 2005), Hal. 48-49.

Namun jika dalam satu bulan data yang baik belum ditemukan, maka penelitian akan dilakukan kembali.

### C. POPULASI DAN SAMPEL

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, benda, hal yang menjadi pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>31</sup>

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 yang berjumlah 22 mahasiswa yang diambil berdasarkan data akademik kemahasiswaan Prodi S1 Ilmu Perpustakaan. Peneliti mengambil angkatan ini karena telah menyelesaikan perkuliahan dan mata kuliah, mata kuliah yang telah diselesaikan berupa literasi informasi, dan sangat cocok dengan data yang peneliti butuhkan.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>32</sup> Menurut sugiyono bahwa semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi.<sup>33</sup>

Untuk menentukan besarnya sampel yang diteliti Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik semuanya menjadi responden, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% dari populasi sebagai sampel. Berdasarkan dari pendapat suharsimi Arikunto, Penulis menarik kesimpulan bahwa penulis akan mengambil seluruh

---

<sup>31</sup> Taufik Hidayat, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara" (Skripsi). (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hal 25.

<sup>32</sup> Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta, 2017. Hal. 62

<sup>33</sup> Taufik Hidayat, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara" (Skripsi). (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), hal 25

populasi untuk menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 22 responden dikarenakan subjek penelitian kurang dari 100.<sup>34</sup>

## D. PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Uji Validitas

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu instrument. Suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrument tersebut valid. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>35</sup> Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa cermat suatu alat uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.<sup>36</sup>

Pada tahap selanjutnya dilakukan uji coba instrument. Dari hasil uji coba tersebut dapat dihitung validitasnya. Pengujian validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang berskala interval (skala yang menggunakan angka yang sebenarnya).

Rumus korelasi *Produk Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis" .(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006). hlm 112

<sup>35</sup> Sugiyono, "Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 121

<sup>36</sup> Budi Darma, "Statistika Penulisan Menggunakan Spss: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R<sup>2</sup>". (Jakarta: Guepedia.Com), hal. 7

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Hasil perhitungan dari  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\sigma$ ) 5%. Kriteria kelayakannya sebagai berikut:

$r_{xy} > r_{tabel}$  berarti valid

$r_{xy} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui koefisien yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha; n-2)$   $n$  = jumlah sampel.<sup>37</sup>

Langkah uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 7 responden yang tidak termasuk kedalam sampel, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrument, kemudian mengumpulkan data hasil pengisian instrument ke dalam tabel untuk menghitung koefisien korelasi.

## 2. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran. Uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.<sup>38</sup>

Suatu alat ukur atau instrument dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur atau instrument tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang berbeda. Oleh karena itu,

---

<sup>37</sup> Munirati, "Pengaruh Strategi Penelusuran Search Engine Google Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 Uin Ar-Raniry" (Skripsi), Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, 2016. hal. 42-43.

<sup>38</sup> Budi Darma, "Statistika Penulisan Menggunakan Spss....." hal. 17.

pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran yang dilakukann.<sup>39</sup>

Dalam menguji reliabilitas suatu instrument peneliti menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Teknik dan rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian *reliable* atau tidak. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan rumus *Alfa Cronbach* karena datanya berupa data interval.

Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai fberikut:

$$a = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- $\sigma$  = Koefisien *Alfa Cronbach*  
 K = Butir pertanyaan yang valid  
 $\sigma^2 t$  = Varians total

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas  $\alpha > r_{\text{tabel}}$  (0.632). Reliabilitas instrument menggambarkan pada kemantapan dan kestabilan alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang *reliable* berarti akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan alat ukur tersebut. Instrument yang *reliable* akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.<sup>40</sup>

Langkah uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 3 responden yang tidak termasuk ke dalam sampel. Kemudian mengumpulkan data hasil pengisian instrumen ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisien Alpha.

<sup>39</sup> Munirati, "Pengaruh Strategi Penelusuran Search Engine Google Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 Uin Ar-Raniry" (Skripsi). Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, 2016, hal. 44.

<sup>40</sup> Munirati, Skripsi: "Pengaruh Strategi Penelusuran Search..... hal. 44-45.

## E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini , yaitu:

### 1. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang penulis gunakan dalam penyelidikan ini ialah penyebaran angket dalam bentuk skala. Jenis skala yang penulis gunakan ialah *Skala Likert*, permintaan untuk menjadikan seseorang sebagai responden dan menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban yang telah di sediakan seperti; sangat setuju (SS), setuju (ST), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) kemudian setiap jawaban yang telah dijawab memiliki point atau nilai masing-masing.<sup>41</sup>

Peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa SI Ilmu Perpustakaan angkatan 2015 sebanyak 22 angket.

**Tabel 1.1 Indikator Instrumen Perilaku Pencarian Informasi**

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Starting	Mengenali masalah dan kebutuhan informasi	1
2.	Chaining	Mengidentifikasi sumber informasi baru dari sumber informasi yang	1

<sup>41</sup> Tukiran Taniredja, “*Penulisan Kuantitatif: Sebuah Pengantar*”. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45.

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan
		telah didapatkan	
3.	Browsing	Mencari informasi yang dibutuhkan	1
4.	Differentiating	Mengidentifikasi sumber-sumber yang telah diperoleh	1
5.	Monitoring	Memantau atau mencari informasi yang terbaru atau <i>up to date</i>	1
6.	Extracting	Memilah atau mengambil intisari dari informasi yang ditemukan	1
7.	Verifying	Menyaring informasi yang ditemukan	1
8.	Ending	Tahap akhir pencarian informasi	1
Jumlah Item			8

## 2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang .

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen yang dimiliki oleh Prodi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa gambaran umum Prodi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, visi dan misi, jumlah mahasiswa, serta data-data lain yang sekiranya dibuat sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup> Dalam memperoleh data penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memeriksa jawaban responden.
2. Memasukkan jumlah jawaban responden ke dalam rumus.
3. Menafsirkan data sesuai dengan pedoman penafsiran data.
4. Menganalisa data menggunakan rumus *Mean* untuk mencari rata-rata setiap indikator.

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata skor setiap indikator.

$x_i$  = Jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator.

n = banyak butir pernyataan setiap indikator.

Jadi skor rata-rata pada setiap indikator yang diperoleh kemudian dikonversikan sehingga memperoleh nilai dalam interval 1-100, adapun rumus nya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\bar{x}}{180} \times 100$$

<sup>42</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". Op.Cit., Hal. 244.

Kategori penilaian atau interpretasi pada setiap indikator literasi digital ditentukan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kategori Penilaian**

Interval Nilai	Kategori Penulisan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang

Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari Perilaku Pencarian Informasi yang didapatkan dari responden maka dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Nilai = \frac{1}{120} \frac{\sum Y}{30} \times 100$$

Keterangan:

$\sum Y$  = Jumlah skor responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PROFIL PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh mulai menerima mahasiswa pertama pada tahun 2006 berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI sebagaimana tertulis dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Agama RI Nomor: Dj.I/416/2008 Tanggal 21 November 2008.

Selanjutnya dikeluarkan Surat Keputusan izin operasional nomor: 387 tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 dengan peringkat (nilai) akreditasi saat itu C berdasarkan keputusan BAN-PT Nomor: BAN-P025/BAN-PT/Ak-XIV/S1/IX/2011 dan untuk akreditasi terakhir adalah B berdasarkan keputusan BAN-PT No. 6925/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020 berlaku sejak 01 November 2020 – 01 November 2025. Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora selain memiliki kelas reguler, juga membuka kelas lanjutan bagi pustakawan yang telah memiliki ijazah D3 Kepustakawan.

Kepemimpinan Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, pada periode pertama (2008-2013) dipercayakan Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Zubaidah, M.Ed masing-masing sebagai ketua dan sekretaris prodi. Selanjutnya, pada periode kedua (2013-2016) kembali dipercayakan kepada Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Zubaidah, M.Ed masing-masing sebagai ketua dan sekretaris prodi. Pada periode 2016-2020 ketua prodi S1 Ilmu Perpustakaan dipercayakan kepada Zubaidah, M.Ed dan Mukhtaruddin, M.LIS sebagai sekretaris prodi dan untuk periode 2018-2022 dibawah kepemimpinan Dekan Dr. Fauzi, M.Si, Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Mukhtaruddin, M.LIS kembali diamanahkan masing-masing

sebagai Ketua dan Sekretaris Prodi S1 Ilmu Perpustakaan.<sup>43</sup> Kemudian pada periode 2022-2026 ketua prodi S1 Ilmu Perpustakaan dipercayakan kepada Mukhtaruddin, M.LIS dan T. Mulkan Safri, M.IP sebagai sekretaris prodi S1 Ilmu Perpustakaan.

Visi dari Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry adalah menjadi program studi yang unggul dan inovatif dalam pengembangan ilmu perpustakaan berbasis riset, teknologi dan kearifan lokal (tahun 2020). Sedangkan misi dari Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry ini terdapat empat hal. Pertama menyiapkan dan meningkatkan mutu lulusan yang inovatif, kompetitif, professional dan berakhlak mulia di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Kedua menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran di Bidang Ilmu perpustakaan berbasis riset sesuai dengan kebutuhan pasar dan Perkembangan teknologi. Ketiga menyeleggarakan kajian dan penelitian yang praktis, aplikatif dan berkualitas dalam bidang Ilmu perpustakaan dan informasi serta sumber-sumber kearifan lokal. Keempat menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu dan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat akademik maupun masyarakat umum dan perkembangan teknologi.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* mahasiswa UIN Ar-Raniry angkatan 2015 dengan 8 butir pernyataan angket yang dibagikan kepada 22 mahasiswa UIN Ar-Raniry angkatan 2015.

### **1. Pengujian Validitas**

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS versi 25, yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada 7 mahasiswa yang bukan termasuk kedalam sampel. Penulis memasukkan setiap jawaban kedalam tabel penolong dimana setiap

---

<sup>43</sup> Prodi Ilmu Perpustakaan, "Sejarah Singkat Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan". Diakses pada 25 oktober 2021, dikases di <http://ilpus.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>.

butir pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan variabel Y. Dari hasil hitungan tersebut peneliti masukkan ke dalam rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 25 yaitu dimulai dari analyse – corelat – bivariate. Kemudian penulis menghitung  $r_{hitung}$  nya, item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada berikut.

**Tabel 1.3 Uji Validitas**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.716	0.514	Item Valid
2.	0.850	0.514	Item Valid
3.	0.718	0.514	Item Valid
4.	0.761	0.514	Item Valid
5.	0.671	0.514	Item Valid
6.	0.887	0.514	Item Valid
7.	0.735	0.514	Item Valid
8.	0.818	0.514	Item Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa pengujian validitas dari 8 pernyataan angket semua data dinyatakan valid karena memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 15 mahasiswa adalah 0,514 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran

## 2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan

dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 15 mahasiswa yang bukan termasuk sampel. Hasil angket dimasukkan lagi ke dalam tabel penolong dan kemudian pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria valid pada instrument ini adalah jika nilai  $\alpha > r_{\text{tabel}}$  (0.514). Dengan demikian, hasilnya dapat dilihat pada tabel uji reliabilitas berikut:

**Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Indikator	Nilai Alpha	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1.	Perilaku Pencarian Informasi Generasi <i>Digital Native</i>	0.913	0.514	Item Reliabel

Berdasarkan analisis reliabilitas pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa *Alpha Cronbach* untuk dari 8 pernyataan angket diperoleh nilai *Alpha* sebesar 0.913. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.514. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dinyatakan reliabel.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native*

Perilaku Pencarian Informasi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori perilaku pencarian informasi dari David Ellis. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* mengenai Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native*. Angket dibagikan kepada 22 mahasiswa dalam bentuk pernyataan dengan pengukuran menggunakan *Skala Likert*. Terdapat 8 butir pernyataan, pada setiap butir pernyataan penulis memberikan skor diantaranya: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Untuk dapat mengetahui kesesuaian Perilaku Pencarian Informasi generasi *Digital Native* terhadap mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan teori David Ellis dapat dilihat dibawah ini:

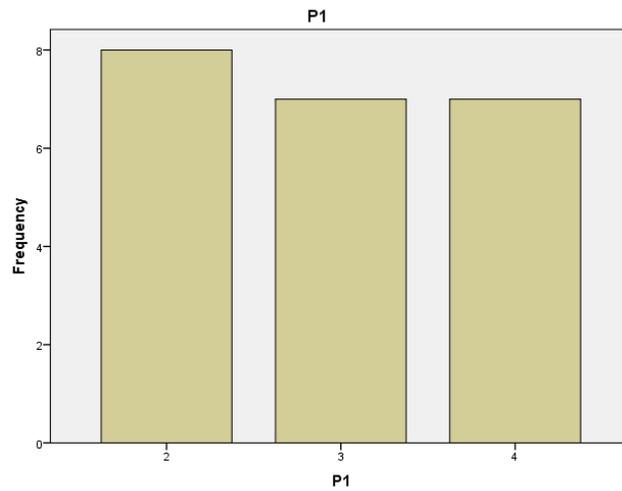
**a. Starting**

Mahasiswa UIN Ar-Raniry angkatan 2015 umumnya mengenali masalah dan kebutuhan informasi sebelum melakukan pencarian informasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.5 Starting**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	7	31.8 %
2.	Setuju	7	31.8 %
3.	Tidak Setuju	8	36.4 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item pernyataan ‘memahami dan mengenali topik yang akan dicari sebelum melakukan pencarian informasi’ diperoleh nilai dominan yang baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 8 mahasiswa dari 22 sampel mendapatkan nilai tidak setuju, sedangkan 14 sampel lainnya menjawab sangat setuju dan setuju. Dari penilaian yang dilakukan sampel penulisan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sudah memahami dan mengenali topik yang akan dicari sebelum melakukan pencarian informasi dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.95 dari skala 4.



Gambar 4.1 Grafik Jawaban Responden Indikator Starting

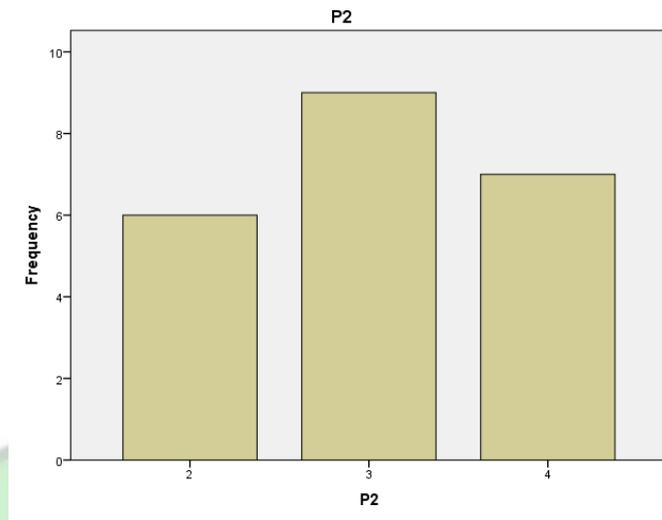
**b. Chaining**

**Tabel 1.6 Chaining**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	7	31.8 %
2.	Setuju	9	40.9 %
3.	Tidak Setuju	6	27.3 %
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item pernyataan ‘ mengidentifikasi dan memahami informasi yang didapatkan terlebih dahulu’ diperoleh nilai dominan yang baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 9 mahasiswa dari 22 sampel menjawab setuju, 7 sampel menjawab sangat setuju, sedangkan 6 sampel menjawab tidak setuju. Dari jawaban yang diperoleh dari sampel penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sudah baik

dalam hal mengidentifikasi dan memahami informasi yang didapatkan terlebih dahulu dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.05 dari skala 4.



Gambar 4.2 Grafik Jawaban Responden Indikator Chaining

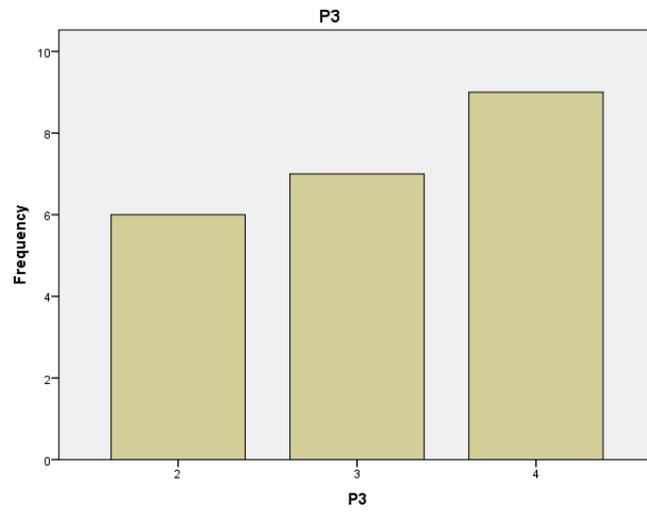
**c. *Browsing***

**Tabel 1.7 *Browsing***

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	9	40.9%
2.	Setuju	7	31.8%
3.	Tidak Setuju	6	27.3%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item pernyataan ‘mencari informasi melalui *search engine*, lebih memfokuskan pencarian informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu’ diperoleh nilai dominan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 9 mahasiswa dari 22 sampel menjawab sangat setuju, 7 sampel menjawab setuju, sedangkan 6 sampel menjawab tidak setuju, dan 0 sampel menjawab sangat tidak setuju.

menjawab tidak setuju. Dari jawaban yang diperoleh dari sampel penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sudah sangat baik dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan melalui browsing *search engine* dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.14 dari skala 4.



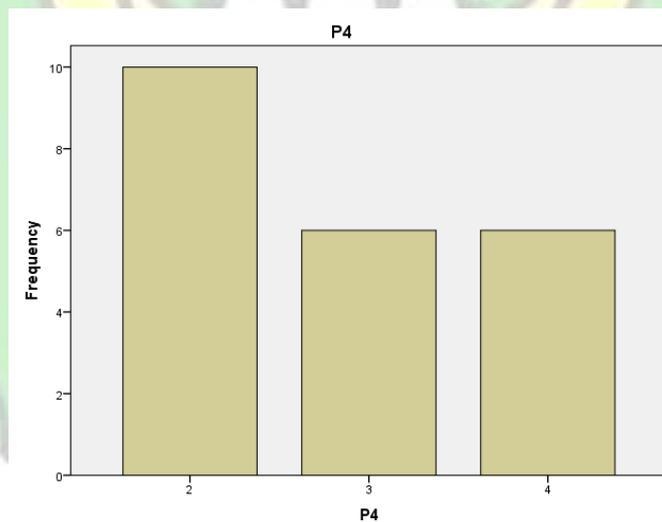
Gambar 4.3 Grafik Jawaban Responden Indikator Browsing

d. *Differentiating*

Tabel 1.8 *Differentiating*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	6	27.3%
2.	Setuju	6	27.3%
3.	Tidak Setuju	10	45.5%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item indikator *differentiating* pernyataan ‘Mendapatkan informasi atau referensi yang dibutuhkan, memilahnya terlebih dahulu untuk melihat dan memastikan referensi tersebut sumber nya relevan atau tidak dan membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber yang di dapatkan untuk melihat apakah sumber informasi tersebut dapat digunakan atau tidak.’ diperoleh nilai dominan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 10 mahasiswa dari 22 sampel menjawab tidak setuju, 6 sampel menjawab setuju, sedangkan 6 sampel menjawab sangat setuju. Dari jawaban yang diperoleh dari sampel penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 belum baik dalam hal mendapatkan informasi atau referensi yang dibutuhkan, memilahnya terlebih dahulu untuk melihat dan memastikan referensi tersebut sumber nya relevan atau tidak dan membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber yang didapatkan, hal ini juga diperkuat dengan nilai rata-rata (*mean*) pada indikator tersebut sebesar 2.82 dari skala 4.

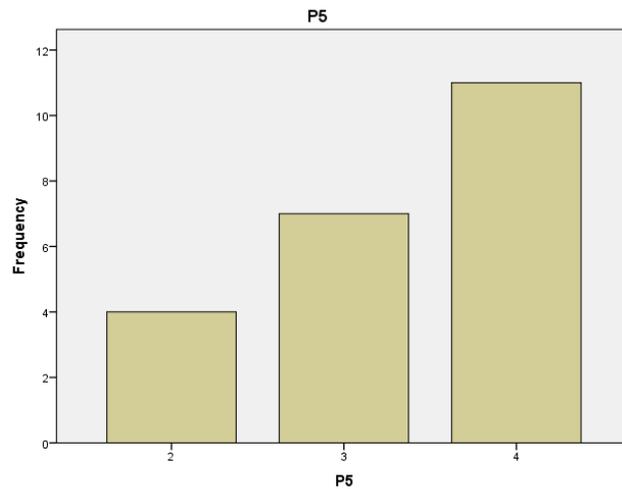


Gambar 4.4 Grafik Jawaban Responden Indikator Differentiating

e. *Monitoring*Tabel 1.9 *Monitoring*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	11	50%
2.	Setuju	7	31.8%
3.	Tidak Setuju	4	18.2%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item indikator monitoring pernyataan ‘dalam mencari dan memperoleh sebuah informasi melalui internet atau sumber informasi, selalu memperhatikan aspek kebaruan informasi tersebut’ diperoleh nilai yang sangat baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 11 mahasiswa dari 22 sampel menjawab sangat setuju, 7 sampel menjawab setuju, sedangkan hanya 4 sampel menjawab tidak setuju. Dari jawaban yang diperoleh dari sampel penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sudah sangat baik dalam hal memperhatikan aspek kebaruan informasi yang dicari, hal ini juga diperkuat dengan nilai rata-rata (*mean*) pada indikator tersebut sebesar 3.32 dari skala 4.



Gambar 4.5 Grafik Jawaban Responden Indikator Monitoring

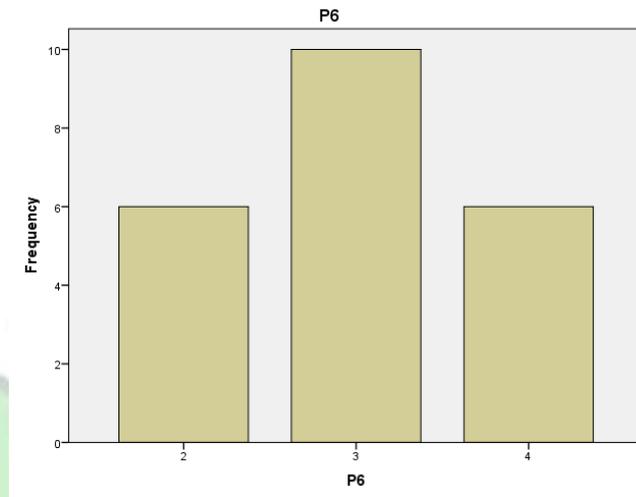
f. *Extracting*

Tabel 1.10 *Extracting*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	6	27.3%
2.	Setuju	10	45.5%
3.	Tidak Setuju	6	27.3%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item indikator *monitoring* pernyataan ‘sering menggunakan informasi dari *database* jurnal dan lainnya untuk mendapatkan informasi kemudian menarik inti sari dari informasi tersebut’ diperoleh nilai yang baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 10 mahasiswa dari 22 sampel menjawab setuju, dan 6 sampel menjawab sangat setuju, sedangkan sisanya menjawab tidak setuju. Dari jawaban yang diperoleh dari sampel penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas

Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sudah baik dalam hal menggunakan informasi dari *database* jurnal dan lainnya untuk mendapatkan informasi, hal ini juga diperkuat dengan nilai rata-rata (*mean*) pada indikator tersebut sebesar 3 dari skala 4.



Gambar 4.6 Grafik Jawaban Responden Indikator Extracting

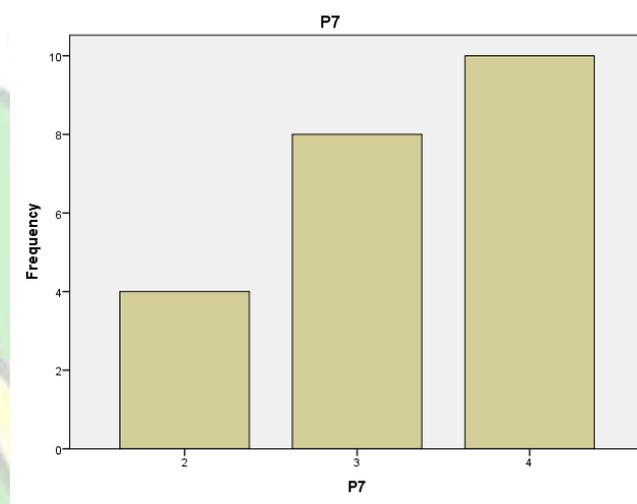
g. *Verifying*

Tabel 2.1 *Verifying*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	10	45.5%
2.	Setuju	8	36.4%
3.	Tidak Setuju	4	18.2%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item indikator *Verifying* pernyataan ‘menyaring informasi yang sesuai dengan kebutuhan agar mendapatkan hasil yang akurat, setelah menyaring semua informasi kemudian mengumpulkan seluruh informasi yang

berhubungan dengan topik dan dibaca kembali.' diperoleh nilai yang sangat baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 10 mahasiswa dari 22 sampel menjawab sangat setuju, dan 8 sampel menjawab setuju, sedangkan hanya 4 sampel menjawab tidak setuju. Dari jawaban yang diperoleh dari sampel penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sudah baik dalam hal menyaring informasi sesuai kebutuhan, hal ini juga diperkuat dengan nilai rata-rata (*mean*) pada indikator tersebut sebesar 3.27 dari skala 4.



Gambar. 4.7 Grafik Jawaban Responden Pernyataan Indikator Verifying

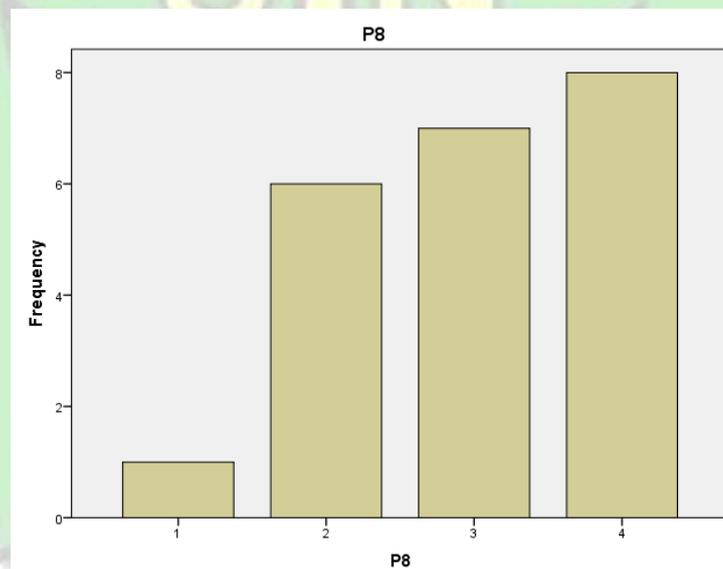
**h. Ending**

**Tabel 2.2 Ending**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	8	36.4%
2.	Setuju	7	31.8%
3.	Tidak Setuju	6	27.3%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4.5%

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Jumlah	22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada item indikator *ending* dengan pernyataan ‘mengakhiri pencarian setelah informasi yang terkumpul dianggap cukup untuk membantu mahasiswa dalam perkuliahan’ diperoleh nilai yang sangat baik. Hal ini dibuktikan sebanyak 8 mahasiswa dari 22 sampel menjawab sangat setuju, 7 sampel menjawab setuju, 6 sampel menjawab tidak setuju, dan hanya 1 sampel menjawab tidak setuju. Dari jawaban yang diperoleh dari sampel penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sudah baik dalam hal menyaring informasi sesuai kebutuhan, hal ini juga diperkuat dengan nilai rata-rata (*mean*) pada indikator tersebut sebesar 3 dari skala 4.



Gambar. 4.8 Grafik Jawaban Responden Pernyataan Indikator Ending

### C. PEMBAHASAN

Di *era millennial* teknologi telah merambah cukup luas pada masyarakat yang dulunya buta akan teknologi dengan terpaksa harus menggunakan teknologi di kehidupan sehari-harinya. Adanya kelompok generasi yang lahir pada *era millennial* yang disebut sebagai

generasi *Digital Native*. Masyarakat *Digital Native* telah bergerak mengikuti tempo teknologi secara efisien dan efektif, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh khususnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Angkatan 2015 dengan total sampel berjumlah 22 mahasiswa. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam penulisan ini adalah pada umumnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 memahami dan mengenali topik yang akan dicari sebelum melakukan pencarian informasi, hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai *mean* 2.95 dari skala 4. Selanjutnya, Para mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 dalam pencarian informasi terlebih dahulu mengidentifikasi dan memahami informasi sebelum melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan, hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai *mean* pada indikator tersebut sebesar 3.05 dari skala 4.

Pada indikator *browsing*, sebagian besar mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 juga menfokuskan melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu, hal itu dibuktikan dari persentase angket yang menjawab sangat setuju sebesar 40.9 %. Hal ini membuktikan bahwa para mahasiswa menfokuskan pencarian informasi yang sesuai kebutuhan utamanya sedangkan pada indikator *differentiating*, pada saat melakukan pencarian informasi, para mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 jarang memilah informasi dan mengambil informasi yang relevan, hal itu dibuktikan sebesar 45.5 % data sampel, para mahasiswa tidak membandingkan kualitas informasi yang didapatkan, dan tidak memperhatikan sumber informasi yang didapatkan.

Dalam mencari dan memperoleh sumber informasi melalui internet dan sumber informasi lainnya, para mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sebagian besar ataupun 50% dari sampel mengambil informasi-

informasi yang *update* dan yang terbaru, hal itu juga dibuktikan nilai *mean* sebesar 3.32 dari skala 4.

Pada indikator *extracting* atau sering menggunakan informasi dari *database* jurnal dan lainnya untuk mendapatkan informasi, sebagian besar mahasiswa sudah menggunakan informasi dari *database* jurnal, hal itu juga dibuktikan dengan perolehan nilai *mean* sebesar 3 dari skala 4, dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015 sebagian besar menyaring terlebih dahulu informasi kemudian membaca kembali informasi yang didapatkan, mahasiswa juga membandingkan setiap hasil dari informasi yang didapatkan untuk membuktikan bahwa informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa puas terhadap informasi yang didapatkan. Pada umumnya hampir seluruh mahasiswa mengikuti perkembangan disekitar dengan membaca jurnal-jurnal yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan, kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang terbaru.

**Tabel 2.3 Kumulatif Frekuensi 8 Indikator**

NO.	Indikator Perilaku Pencarian Informasi Dan Digital Native	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Starting	31.8%	31.8%	36.4%	0.0%
2	Chaining	31.8%	40.9%	27.3%	0.0%
3	Browsing	40.9%	31.8%	27.3%	0.0%
4	Differentiating	27.3%	27.3%	45.5%	0.0%
5	Monitoring	50.0%	31.8%	18.2%	0.0%
6	Extracting	27.3%	45.5%	27.3%	0.0%
7	Verifying	45.5%	36.4%	18.2%	0.0%
8	Ending	36.4%	31.8%	27.3%	4.5%
Total Persentase		36.4%	34.7%	28.4%	0.6%

Berdasarkan hasil dari tabel kumulatif frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata ke 8 (delapan) 8 indikator tersebut sebagaimana jawaban mahasiswa menyatakan sangat setuju dan setuju sebanyak 71%. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tergolong rendah yaitu 29 % yang belum sesuai Prilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan respon yang sangat baik (71%). Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata ke 8 (delapan) indikator. Pertama aspek *Starting* menunjukkan respon yang baik (2.95). Kedua aspek *Chaining* menunjukkan respon yang sangat baik (3.05). Ketiga aspek *Browsing* menunjukkan respon yang sangat baik (3.14). Keempat aspek *Differentiating* menunjukkan respon yang baik (2.82). Kelima aspek *Monitoring* menunjukkan respon yang sangat baik (3.32). Keenam aspek *Extracting* menunjukkan respon yang sangat baik (3.0). Ketujuh aspek *Verifying* menunjukkan respon yang sangat baik (3.27). Kedelapan aspek *Ending* menunjukkan respon yang sangat baik (3.0).

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penulisan ini maka penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu:

- a. Diharapkan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan dalam pencarian informasi. Tidak hanya mengutamakan kecepatan dalam pencarian informasi saja, tetapi juga aspek lain dari informasi yang dicari dan didapat, agar informasi yang didapatkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kelak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Syawqi, & Moch Isra Hajiri, "*Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behaviour) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin.*" Pustaka Karya, Vol. 02 No. 09, 2017.
- Budi Darma, "*Statistika Penulisan Menggunakan Spss: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R<sup>2</sup>*". (Jakarta: Guepedia.Com).
- Burhan Bungin, "*Metodologi Penulisan Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana, 2005).
- Dicki Agus Nugroho, "*Spiritual Skill, Best Practice, Generasi Digital, Dan Perpustakaan Ramah Anak: Ada Di Sini*". (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2019).
- Dinni Ammallyyah, "*Perilaku Pencarian Informasi Digital Natives (Studi Kasus Siswa Sman 13 Medan)*". (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017).
- Dr. Ahmad Juhaidi Dan Ahmad Syawqi, "*Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior)*" (Skripsi), (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri Antasari, 2016).
- Hasriani Hasan, "*Perilaku Penelusuran Informasi SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*" (Skripsi), (Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2016).
- Khoirul Maslahah, "*Perilaku Pencarian Informasi Digital Native Iain Surakarta*", Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia, Vol. 4 No. 1, 2019.
- Lucy Pujasari Supratman, "*Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 15, No. 01, 2018.
- M. Arif Arma Dan Malta Nelisa, "*Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka*", Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan, Vol. 01, No. 02.
- M. Salmanuddin Hafizh Shobirin, "*Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial*". (Jember: Rfm Pramedia, 2020).

- Miranti Lestari, *“Perilaku Pencarian Informasi Dalam Penulisan Skripsi Oleh Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang”* (Skripsi), Palembang: Uin Raden Fatah, 2018.
- Muhammad Salmanuddin Hafiz Shobirin Dan Moh. Safii Roekhan, *“Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial”*, (Jakarta: Rfm Pramedia, 2020).
- Munirati, *“Pengaruh Strategi Penelusuran Search Engine Google Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 Uin Ar-Raniry”*(Skripsi), Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, 2016.
- Munirati, *“Pengaruh Strategi Penelusuran Search Engine Google Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2014 Uin Ar-Raniry”* (Skripsi). Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry, 2016.
- Pawit M. Yusup Dan Priyosubekti, *“Teori Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval”*. (Jakarta: Kencana, 2010).
- Prodi Ilmu Perpustakaan, *“Sejarah Singkat Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan”*. Diakses pada 25 oktober 2021, dikases di <http://ilpus.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>.
- Ranny Rastati, Jurnal: *“Media Literasi Bagi Digital Native: Perspektif Generasi Z Di Jakarta”*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 06, No. 01, 2018.
- Riana Mardina, *“Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi”*. Jurnal Pustakawan Indonesia Vol. 11, No. 01.
- Silvi Oktavia, *“Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menghadapi Generasi Digital Native”*, Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Sugiyono, *“Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *“Statistika Untuk Penulisan”*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 62
- Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis”* .(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006).

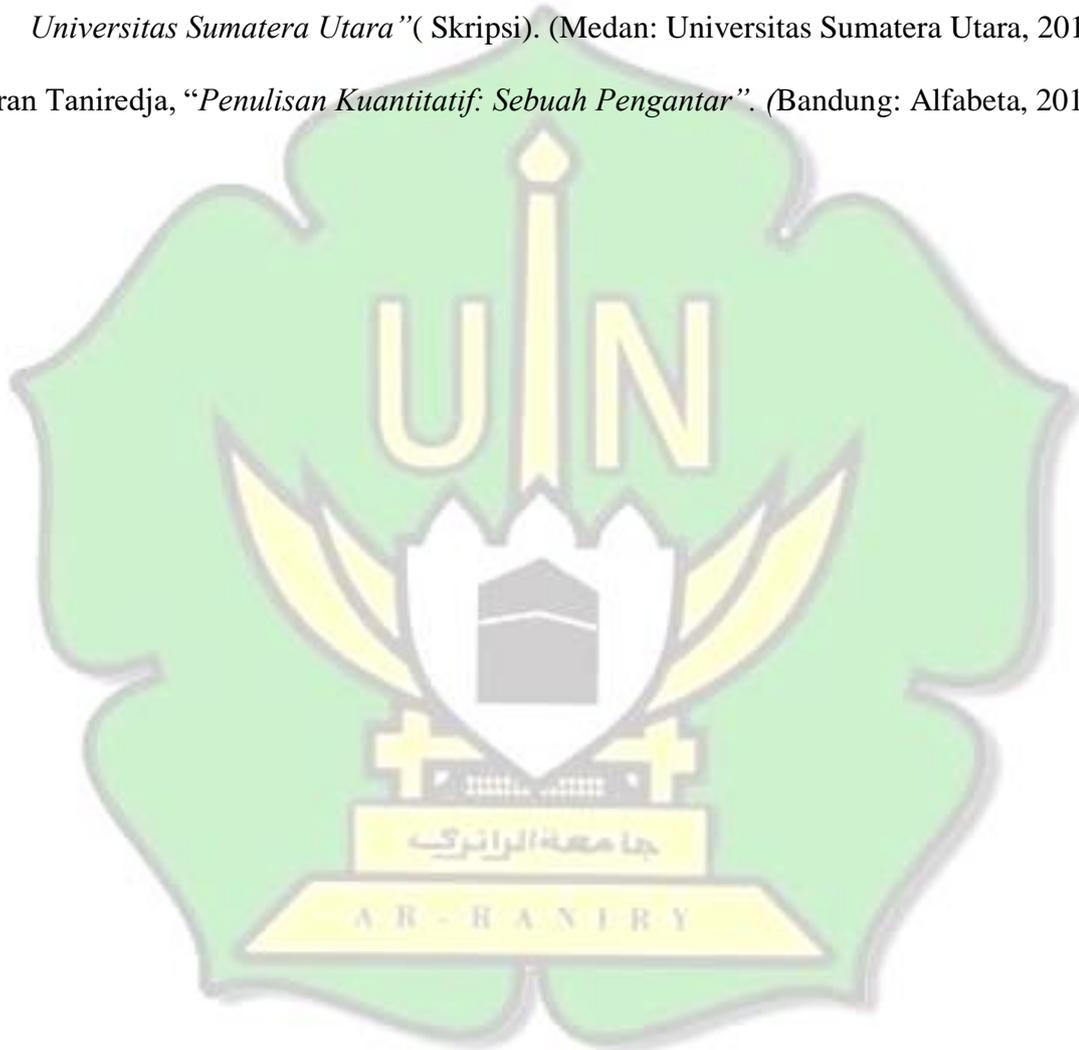
Syaifuddin Sabda, Analisa Fitria, Lathifaturrahmah, “*Digital Native Dan Digital Immigrant: Studi Tentang Penggunaan TI Oleh Guru Madrasah Di Kaliantan Selatan*”.

(Banjarmasin: Iain Atasari, 2016).

Taufik Hidayat, “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*” (Skripsi). (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018).

Taufik Hidayat, “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*”( Skripsi). (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018).

Tukiran Taniredja, “*Penulisan Kuantitatif: Sebuah Pengantar*”. (Bandung: Alfabeta, 2012).





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
 Nomor: 346/Un.08/FAH/KP.004/03/2021  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

**Pertama** : Menunjuk saudara :

1. Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. T. Mulkan Safri, M.IP. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

**Nama** : Lady Phonna  
**NIM** : 150503110  
**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Perilaku Pencarian Informasi Generasi *Digital Native* (Penelitian terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

**Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 26 Maret 2021 M  
 12 Syakban 1442 H

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

Dekan,

  
 Fauzi

**INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GENERASI  
DIGITAL NATIVE (PENELITIAN TERHADAP MAHASISWA ILMU  
PERPUSTAKAAN DI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH)**

Assalamualaikum wr. wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program Sarjana Strata Satu (S1), Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saya bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Perilaku Pencarian Informasi Generasi Digital Native (Penelitian Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Di fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”

Berkaitan dengan hal tersebut, maka saya mohon bantuan Saudara(i) untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan pada kuesioner ini. Data yang kami peroleh semata-mata untuk kepentingan studi. Semua jawaban dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Untuk itu kami mengharapkan kejujuran Saudara (i) dalam memberikan jawaban.

Atas kerjasama Saudara(i) dalam melakukan pengisian kuesioner, kami ucapka terimakasih

Wassalamualaikum wr. Wb

Peneliti

**Lady Phonna**

**NIM. 150503110**

Identitas Responden

Nama :

NIM :

Angkatan :

### A. PETUNJUK PENGISIAN

Berdasarkan atas pengalaman saudara, berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada bobot nilai alternative jawaban yang paling merefleksikan saudara pada setiap pernyataan. Instrumen

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### B. DAFTAR PERTANYAAN

No.	Indikator	Pertanyaan	Penilaian			
			SS	S	TS	STS
1.	<i>Starting</i>	Saudara (i) memahami dan mengenali topik yang akan dicari sebelum melakukan pencarian informasi.				
2.	<i>Chaining</i>	Ketika mencari dan mendapatkan informasi Saudara (i) selalu mengidentifikasi dan memahami informasi yang didapatkan terlebih dahulu.				
3.	<i>Browsing</i>	Ketika mencari melalui <i>search engine</i> , Saudara (i) lebih memfokuskan pencarian informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu.				
4.	<i>Differentiating</i>	Setelah Saudara (i) mendapatkan informasi atau referensi yang				

No.	Indikator	Pertanyaan	Penilaian			
			SS	S	TS	STS
		dibutuhkan, Saudara (i) memilahnya terlebih dahulu untuk melihat dan memastikan referensi tersebut sumber nya relevan atau tidak dan Saudara (i) membandingkan kualitas informasi dari sumber-sumber yang Saudara (i) dapatkan untuk melihat apakah sumber informasi tersebut dapat digunakan atau tidak.				
5.	<i>Monitoring</i>	Dalam mencari dan memperoleh sebuah informasi melalui internet atau sumber informasi, Saudara (i) selalu memperhatikan aspek kebaruan informasi tersebut.				
6.	<i>Extracting</i>	Saudara (i) sering menggunakan informasi dari <i>database</i> jurnal dan lainnya untuk mendapatkan informasi, kemudian Saudara (i) menarik inti sari dari informasi tersebut.				
7.	<i>Verifying</i>	Saudara (i) menyaring informasi yang sesuai dengan kebutuhan Saudara (i) agar mendapatkan hasil yang akurat, setelah menyaring semua informasi Saudara (i) mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan topik dan dibaca Kembali.				

No.	Indikator	Pertanyaan	Penilaian			
			SS	S	TS	STS
8.	<i>Ending</i>	Saudara (i) mengakhiri pencarian setelah informasi yang terkumpul dianggap cukup untuk membantu mahasiswa dalam perkuliahan.				

